



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA**

**Dini Setyaningrum<sup>✉</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2013

Disetujui Desember 2013

Dipublikasikan Januari 2013

*Keywords:*

*Cooperative Learning*

*Jigsaw; Learning Outcomes;  
Student Activities*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengamatan aktivitas belajar siswa, serta performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa 68, dengan persentase ketuntasan minimal 75%, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, dan skor performansi guru minimal B (71). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 73,95 dengan ketuntasan belajar klasikal 73,69%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 74,60% dengan kriteria tinggi, dan nilai performansi guru 85,21 (A). Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa 81,84 dengan ketuntasan belajar klasikal 78,95%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 81,47% dengan kriteria sangat tinggi, dan nilai performansi guru 92,86 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, serta performansi guru.

**Abstract**

*This study aims to improve the quality of science learning in fifth grade students of Tegalsari 08 elementary school, Tegal. The subject of this study is fifth grade student of Tegalsari 08 elementary school, Tegal school year 2011/2012 which amounted to 21 people. The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection method is done through tests, observations of student learning activities, and teacher performance when learning takes place. Indicator of the research achievement are the average value of student learning outcomes 68, with the percentage of minimal achievement 75%, students learning activities at least 75%, and teacher performance score at least B (71). The results showed that in the first cycle, average value 73.95 with the students' learning classical achievement 73.69%, students activity in the learning process 74.60% with a high criteria, and teacher performance 85.21 (A). In the second cycle, the average value 81.84 with the students' learning classical achievement 78.95%, students activity in the learning process 81.47% with very high criteria, and the teacher performance 92.86 (A). The results showed an increase from first cycle to second cycle. Based on the results obtained, it can be concluded that the type of jigsaw cooperative learning model is proven to improve student learning outcomes and activities, and teacher performance.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprapto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

## PENDAHULUAN

Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, kualitas suatu pembelajaran harus selalu ditingkatkan. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran IPA di SD. Guru bertugas untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum IPA. Terlihat jelas bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar. Mereka harus menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, agar pembelajaran tersebut dapat berhasil serta berkualitas. Zarkasi (Asmani 2011: 25) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itulah guru harus mengemas sedemikian rupa proses pembelajaran, agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran tersebut.

Namun yang terjadi sekarang ini, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa. Guru masih selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan kaku dan didominasi oleh guru. Padahal performansi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, cenderung pada pencapaian target materi kurikulum saja. Pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman. Siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru saat mengajar. Dengan suasana pembelajaran yang seperti itu, siswa menjadi pasif. Hal ini sangat bertolak belakang dengan KTSP yang menuntut siswa belajar dengan berpartisipasi secara aktif.

Keadaan yang dipaparkan di atas, juga terjadi di kelas V SD Negeri Tegalsari 08, terutama pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tegalsari 08, peneliti memperoleh data nilai IPA materi Bumi dan Alam Semesta pada tahun lalu. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa siswa belum mampu menyerap dan memahami materi secara maksimal. Hasil tes yang dilakukan guru sebagai evaluasi pembelajaran, membuktikan bahwa dengan nilai KKM sebesar 68 untuk mata pelajaran IPA, terdapat 16 siswa yang belum tuntas KKM dari 25 siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08. Dari data tersebut, terlihat bahwa 64% siswa belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang

berlangsung. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Model pembelajaran yang inovatif juga perlu diberikan dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalsari 08 pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta. Pemilihan model pembelajaran ini diperlukan, agar siswa dapat turut berperan aktif dalam pembelajaran. Selain inovatif, guru juga harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Melihat banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tepat digunakan pada materi ini.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yang diharapkan akan tercapai. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sementara, tujuan khusus yang akan dicapai, yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal pada mata pelajaran IPA materi pokok Bumi dan Alam Semesta, serta meningkatkan kualitas penampilan guru pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal.

## METODE PENELITIAN

Siddiq dkk (2008: 1-3) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Sudjana dalam Juliantra (2010), menjelaskan bahwa kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri dari enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dkk 2007: 5). Penelitian ini dilaksanakan terhadap proses aktivitas belajar siswa dan menganalisis hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari 2 JP

untuk penyampaian materi. Pertemuan kedua terdiri dari 3 JP, di mana 2 JP pertama untuk penyampaian materi, dan 1 JP berikutnya digunakan untuk tes formatif. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2009: 16) bahwa setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang juga sebagai pengamat dalam penelitian ini tentang masalah yang terjadi di kelas dan meminta data tentang subjek penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun hipotesis tindakan. Dalam menyusun hipotesis tindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru kelas V SD Negeri Tegalsari 08.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tegalsari 08 pada materi Bumi dan Alam Semesta yang telah direncanakan. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan materi dalam KD. Pada KD mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan, siswa dikelompokkan untuk mempelajari jenis-jenis batuan dan pelapukan. Pada KD mengidentifikasi jenis-jenis tanah, siswa dikelompokkan untuk mempelajari jenis-jenis tanah. Pada KD mendeskripsikan struktur bumi, siswa dikelompokkan untuk mempelajari struktur atmosfer dan bumi.

Berikut ini merupakan langkah-langkah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Asmani (2011:42):

- (1) Siswa dikelompokkan ke dalam empat tim atau sesuai dengan bahan atau materi yang akan dibagikan.
- (2) Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- (3) Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- (4) Anggota dari tim yang berbeda, yang telah mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang mereka peroleh.
- (5) Setelah selesai berdiskusi, sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai. Sementara,

anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

- (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas untuk menyamakan pikiran dan menarik kesimpulan.
- (7) Guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa, yang mencakup seluruh materi yang didiskusikan siswa.
- (8) Guru menutup pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada proses pengamatan ini, peneliti mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah diperoleh. Adapun untuk aktivitas performansi guru dalam pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh guru mitra. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum. Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penulis mengambil subjek penelitian ini dikarenakan melihat siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 masih pasif dalam proses pembelajaran IPA dalam materi pokok Bumi dan Alam Semesta. Proses pembelajaran yang demikian, membuat aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD di Kota Tegal. Peneliti memilih SD Negeri Tegalsari 08 untuk menjadi tempat penelitian. Hal ini dikarenakan, peneliti menemukan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD ini pada materi Bumi dan Alam Semesta. SD

Negeri Tegalsari 08 berada di Jalan Sawo No.29 Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal.

Dalam mencari data untuk penelitian ini, dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

1. Siswa Kelas V SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal. Pada kelas ini terdapat 21 siswa, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 7 siswa dan siswa perempuan yang berjumlah 14 siswa.

2. Guru SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal

Guru SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menjadi guru di SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal. Ibu Apriliana sebagai guru kelas V SD Negeri Tegalsari 08 memberikan data-data siswa yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, Ibu Apriliana juga akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data dari performansi guru yang dilakukan peneliti saat pembelajaran.

3. Data Dokumen

Dokumen nilai-nilai siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08, merupakan bagian dari sumber data yang diperoleh peneliti. Dokumen ini berupa daftar nilai siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08 pada tahun pelajaran 2010/2011.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Data ini diperoleh melalui tes pada tiap akhir pembelajaran dan tes formatif pada setiap akhir siklus. Data ini berupa nilai hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas. Namun, pada penelitian ini hanya tes formatif yang digunakan dalam pengolahan data. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes ini dilakukan melalui tes pada tiap akhir pembelajaran dan tes formatif pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik nontes ini dilakukan melalui wawancara,

dokumentasi, dan pengamatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan performansi guru.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tegalsari 08 untuk mendapatkan data serta informasi dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data kualitatif tentang proses pembelajaran yang terjadi selama ini. Awalnya hanya ada satu pertanyaan kepada narasumber yang menanyakan mengenai proses pembelajaran IPA yang mengalami permasalahan. Jawaban yang disampaikan oleh narasumber kemudian memancing munculnya pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan permasalahan. Untuk itulah, pedoman wawancara ini tidak tersusun secara sistematis.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan performansi guru saat proses pembelajaran. Untuk mengamati performansi guru, digunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I, II, dan III. APKG I menilai guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. APKG II menilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara, APKG III digunakan untuk mengamati tentang aspek kepribadian dan sosial.

3. Tes

Tes yang diberikan guru kepada siswa dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus. Bentuk soal tes yang akan digunakan yaitu pilihan ganda. Jumlah soal untuk tes formatif tiap siklus yaitu 20 soal. Sementara itu, jumlah soal untuk evaluasi pada tiap akhir pembelajaran yaitu 10 soal.

Untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa (NKS), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NKS = \sum \frac{skor\ keseluruhan\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal \times jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Hasil perolehan nilai aktifitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kualifikasi Presentase Keaktifan Siswa

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny dkk 2010:175-6)

Nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa dari tes bentuk pilihan ganda, dapat ditentukan dengan:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal (Poerwanti dkk 2008: 6-3)

Nilai performansi guru dari data APKG I, II DAN III dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} & Nilai Akhir (NA) \\ & = \frac{2 \text{ APKG I} + 2 \text{ APKG II} + 1 \text{ APKG III}}{5} \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berupa nilai hasil tes formatif. Pada tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I, rata-rata nilai tes yang diperoleh sebesar 73,95. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 81,84. Dengan meningkatnya rata-rata nilai tes formatif ini, berarti meningkat pula persentase ketuntasannya. Pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 73,69. Sementara, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,95.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah dapat dikatakan berhasil, seiring dengan berhasilnya siswa dengan mendapatkan rata-rata nilai yang memuaskan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mampu menjelaskan bahwa materi Bumi dan Alam Semesta yang mereka pelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada siklus I aktivitas belajar siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang bergurau bahkan tidak melaksanakan tugasnya untuk mempelajari materi dan menyampaikannya kepada teman satu kelompok. Hanya beberapa siswa yang terlihat serius dalam

mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kegiatan diskusi dalam kelompok masih didominasi oleh siswa-siswi yang cerdas saja. Kondisi seperti ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan hal yang baru bagi para siswa, sehingga mereka kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa belum dapat sepenuhnya memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok. Persentase keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 74,60 dengan kriteria tinggi.

Saat pelaksanaan siklus II, aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada saat mereka melakukan diskusi kelompok. Masing-masing siswa sudah mengetahui dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ketika para siswa ditugaskan untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari, mereka secara bergantian menjelaskan dengan baik kepada teman satu kelompoknya. Presentase keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus II mencapai 81,47 dengan kriteria sangat tinggi.

Pada siklus I, guru belum dapat maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta di kelas V SD Negeri Tegalsari 08, Kota Tegal. Guru belum dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati aktivitas mereka. Guru masih dominan mengamati kelompok dan siswa tertentu saja. Guru juga belum mampu mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap RPP yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, serta kepribadian dan sosial guru.

Penilaian terhadap RPP yang dinilai menggunakan APKG I, pada siklus I diperoleh nilai 87,5, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,19. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, menggunakan APKG II. Pada siklus I, nilai APKG II hanya sebesar 80,09, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,59. Sementara, pengamatan terhadap kepribadian dan sosial guru dinilai menggunakan APKG III. Pada

siklus I, nilai APKG III yang diperoleh sebesar 90, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 92,88.

Terjadinya peningkatan performansi guru pada siklus II, dilihat dari peningkatan perhatian guru kepada aktivitas seluruh siswa. Guru sudah dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati dan membimbing mereka. Guru juga sudah mampu mengatasi siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan diskusi kelompok. Saling menjelaskan materi yang telah dipelajari, mampu memancing tanggungjawab dan perhatian siswa terhadap materi. Hal ini didukung dengan kemampuan guru dalam membimbing diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompoknya. Proses pembelajaran yang demikian mampu memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Bapak, Ibu, dan adik-adikku;  
Untuk Ibu Mur Fatimah dan Bapak Teguh Supriyanto;  
Untuk Rifqi Arista Fauzi;  
Untuk Teman-teman PGSD UPP Tegal FIP UNNES tahun 2008.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.

Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (accessed 12/ 29/2011).

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.